

KARYA-KARYA KITAB ULAMA DI PONDOK PESANTREN SEBERANG KOTA JAMBI

Alif Puji Rahayu

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
alifpuji@gmail.com

Hendra Gunawan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
hendragunawan@uinjambi.ac.id

Rahyu Zami

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
zami@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research examines the books written by Islamic scholars in Islamic boarding schools throughout Jambi City, which serve as teaching materials for efforts to preserve the nation's cultural heritage. We conduct field research using historical methods. This study can be presented with data obtained through field research. According to the data collection, quite a few Ulama works have been discovered. The Pondok community demonstrates a strong commitment to safeguarding these works, as evidenced by their continued preservation of the ulama's origin. To date, some of these works have been reprinted for study and distribution.

Keywords: Ulama's Work; Jambi Seberang; Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang Karya-Karya Kitab Ulama di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi yang telah menjadi bahan ajar upaya menjaga warisan budaya bangsa di Pondok-pondok pesantren di Seberang Kota Jambi. Dengan dilakukan penelitian lapangan yang menggunakan metode sejarah. Dari penelitian ini dapat disajikan dengan data-data yang sudah diperoleh melalui penelitian lapangan. Dari pengumpulan data diketahui bahwa cukup banyak karya-karya Ulama yang telah ditemukan. Masyarakat Pondok memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga karya-karya tersebut, hal ini diketahui bahwa mereka masih menyimpan karangan asli dari para ulama. Sampai saat ini diketahui bahwa beberapa karya tersebut telah dicetak ulang untuk dipelajari dan sebar luaskan.

Kata Kunci: Karya Ulama; Jambi Seberang; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Karya-karya ulama di Nusantara telah menjadi sarana komunikasi dari masa lalu untuk masa lalu sebagai informasi berlimpah yang isinya tidak sebatas hanya membahas agama namun mencakup ilmu-ilmu lain contohnya sastra, hukum, adab, pengobatan, filsafat, geografi dan lain sebagainya (Maknum et al., 2022). Dan tulisan-tulisan karya ulama dimasa lalu menjadi sejarah yang menuliskan tentang perjuangan para ulama dalam menuntut ilmu.

Para ulama yang tersebar dibeberapa pondok pesantren di Indonesia mempunyai peran sangat besar dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang berada di Kota Jambi (Ubaidillah, 2019). Terdapat banyak pondok pesantren di Kota Jambi (10 pondok pesantren) (<https://jambi.kemenag.go.id>, n.d.), para ulama memiliki peran besar dibeberapa pondok seperti Pondok Nurul Iman, Pondok Pesantren Sa'adatuldaren dan juga Pondok Pesantren Aljauharen yang letaknya saling berdekatan karena dulunya termasuk dalam Perukunan Tsamaratul Insan (Ulfa & Hawasyi, 2020). Peran para ulama pun tidak hanya dalam pendidikan keagamaan seperti keilmuan, wawasan, yang diajarkan kepada santri dan masyarakat sekitar yang berada di pondok pesantren tersebut, namun para ulama pun berperan dalam melawan para penjajah pada masa itu. Ilmu-ilmu yang diajarkan di dalam pondok pesantren tersebut tidak hanya berupa kitab-kitab dari ulama timur tengah saja tetapi juga mengajarkan karya-karya mereka sendiri yang ditulis dalam berbagai bahasa dan aksara seperti Arab dan bahasa daerah setempat yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti karangan asli, terjemahan, hasyisah atau Syarah atas kitab-kitab ulama terdahulu (Rosadi, 2014).

Kitab-kitab para ulama Jambi sampai kini sebagian besar masih dijadikan rujukan utama dan menjadi literatur yang masih digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama di pondok pesantren dimana para ulama-ulama Jambi itu berada (Rosadi, 2014). Karya-karya para ulama ternyata cukup banyak jumlahnya seiring dengan bertambahnya pondok pesantren di Jambi terdapat karya-karya para ulama yang berupa kitab, naskah, fiqih, dan masih banyak lagi. Karya-karya tersebut ada yang dipublikasikan maupun di simpan pribadi dan khusus untuk para santri yang berada di pondok pesantren tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan beredarnya kitab-kitab baru dalam bentuk buku terjemahan di pondok pesantren lainnya banyak mengakibatkan karya-karya ulama yang kurang mendapat perhatian dan rusak. Maka dari itu karya-karya para ulama perlu di pelihara agar kesinambungan tradisi di pondok pesantren ini tetap eksis dan terus berkembang. Pemikiran-pemikiran yang dikemukakan para ulama dalam karyanya itu akan memberi bimbingan (*guidance*) dan pandangan bagi para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren dalam pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, karya-

karya tersebut perlu dijaga dan dilestarikan agar bisa dibaca dan dipahami kembali isi kandungannya (Siswayanti, 2015).

Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang ulama-ulama di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi yang menulis Kitab. Selain itu juga untuk menggali informasi tujuan dari karya kitabnya tersebut dan pembahasan apa saja yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut. Karena pada zaman sekarang sudah banyak buku atau kitab terbaru yang dapat menghilangkan keberadaan kitab-kitab ulama, jadi penelitian ini menarik untuk dikaji agar dapat dipahami. Selain itu menambah informasi tentang ulama yang menulis kitab dan isi kitab yang dibahas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang Karya-karya Kitab ulama di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi yaitu Pondok Sa'adatuddaren, Pondok Al-Jauharen dan Pondok Nurul Iman. Ada pun dilakukan penelitian di daerah pondok pesantren Seberang Kota Jambi yaitu karena Pondok-pondok pesantren tersebut merupakan pondok tua (Muzakir, 2017). Selain itu Pondok Seberang Jambi juga dikenal memiliki Ulama-ulama cendikia dan menulis sebuah karya-karya kitab yang sampai saat ini terus digunakan untuk bahan ajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah (Abdurahman, 2011) langkah pertama heuristic, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengunjungi Museum Gentala, Museum Siginjei, arsip daerah, Perpustakaan dan untuk mendapatkan data lebih banyak penulis menggali informasi datang ke Pondok tua tersebut. Proses mengumpulkan data yaitu dengan diadakannya observasi kewilayah pondok-pondok tersebut dan melakukan wawancara terhadap para narasumber yang paham atau mengetahui sejarah dan peninggalan karya-karya kitab ulama di pondok tersebut. Langkah kedua penulis melakukan verifikasi data yang sesuai dengan penelitian penulis, sehingga diperoleh data yang kredibel (Miftahuddin, 2020). Langkah ketiga penulis melakukan interpretasi dengan mengalisis data (Herlina, 2020) bertujuan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dari penelitian lapangan. Langkah terakhir penulis melakukan historiografi dengan memaparkan data-data sejarah tersebut semarik mungkin tanpa menghilangkan kesan ilmiah dan fakta sejarahnya sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.

PEMBAHASAN

A. Karya Kitab Ulama Jambi di Pondok Pesantren Nurul Iman

Pada tahun 1915 Perukunan Tsamaratul Insan mendapat izin dari Kolonial Belanda (Masito, 2017). Sebelum terbentuknya Perukunan Tsamaratul Insan para pendiri mendirikan *kuttab* (tempat tulis-baca) yang sederhana, terbuat dari bambu, sehingga disebut

“Madrasah Bambu” pada tahun 1913 (Muzakir, 2017). Kemudian dengan terbentuknya organisasi ini, maka langkah selanjutnya yaitu mendirikan tiga unit Rumah *Kuttab* dan satu unit Madrasah Buluh Nurul Iman sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan Islam di daerah Jambi (Gunawan, 2013). Menurut Ali Muzakir (2017) tujuan Perukunan Tsamaratul Insan pada tahun 1915 dalam piagamnya *pertama* memperkuat solidaritas sosial umat Islam, *kedua* memperbaiki rumah-rumah ibadah, *ketiga* mendirikan madrasah, penyediaan guru-guru yang berkualitas yang mengajarkan tidak hanya ilmu-ilmu agama tetapi juga tetapi juga umum, dan regenerasi ulama, *keempat* mendirikan lembaga wakaf dan rumah sakit, dan *kelima* memberdayakan perkebunan karet untuk pembiayaan jangka panjang. Perukunan Tsaramatul Insan selanjutnya membangun madrasah Nurul Iman, Nurul Islam, Sa’adatudaren dan al-Jauharen.

Di Madrasah Nurul Iman K.H Abdul Qodir Ibrahim bin Syekh Ibrahim bin Syekh Abdul Majid al Jambi mengarang kitab Muknil Awam berisi tentang Ilmu Tauhid: membahas tentang Rukun Imam, Rukun Islam, sifat 20 bagian Rosul, nama-nama malaikat dan sebagainya. Bahasa yang ditulis menggunakan Bahasa Melayu dengan Aksara Jawi (Arab Melayu). Kitab ini ditulis pada bulan Jumadil Ula 1369 H dan dicetak pada tahun 1993 merupakan cetakan ke-10, Jumlah sya’ir seluruhnya terdapat 79 bait. Hal ini dikarenakan ulama terdahulu menulis kitab yaitu untuk mendalami keyakinan kita terhadap agama Islam. Kitab Muknil Awam isinya dibuat dalam bentuk syair agar kelak anak-anak yang mempelajari kitab tersebut mampu memahaminya dengan mudah. Syair yang digunakan lebih memberi pengaruh terutama bagi pengamalan tauhid agar diterima dengan baik dan dilakukan dengan cara dan kebiasaan masyarakat Jambi itu sendiri. Agar proses pemahaman dan ajaran yang disampaikan bisa diterima secara keseluruhan maksud dan tujuan ajaran tersebut (Yasin & Syuhada, 2020). Untuk digitalisasi kemungkinan ada seperti kitab Muknil Awam tadi dan pastinya jika ingin didigitalisasi harus mendapatkan persetujuan dari ahli waris kitab tersebut.

Diketahui dari narasumber bahwasanya ada banyak kitab-kitab dalam perpustakaan pondok yang dulunya ada dan sekarang sudah tidak ada lagi, dikarenakan kitab tersebut sudah termakan usia namun pihak pondok tidak sempat memperbanyak kitab tersebut. Untuk penyebarluasan kitab-kitab karya ulama itu diperbolehkan, namun mungkin untuk sekarang masih berada di ruang lingkup Provinsi Jambi. Ulama-ulama terdahulu menulis kitab murni dengan tulisannya sendiri (Nurdin, 2016). Dan ada juga beberapa ulama yang menulis kitab di Sumatra Selatan tepatnya di Palembang, terlihat dari kitab yang tulisan oleh Tuan Guru Hj. Hasan Anang (Husni, personal communication, October 22, 2023). Kitab di Pondok Pesantren Nurul Iman terdapat sekitar 35 kitab yang mengkaji tentang hadist, ilmu kalam, fikih, al-Qur’an, tasawuf dan akhlak.

Kitab-kitab ini akan memudahkan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman untuk menguasai ilmu-ilmu keagamaan.

B. Karya Kitab Ulama Pondok Sa'adatuddaren

Pondok Pesantren Sa'adatuddaren berdiri pada tahun 1920 (Ulfa & Hawasyi, 2020). Sampai saat ini Pondok Sa'adatuddaaren memiliki 13 pimpinan (*Mudir*) yang mana para ulama tersebut telah menuntaskan pendidikannya di Timur Tengah, tetapi tidak semua pimpinan tersebut menulis sebuah karya (kitab). Namun ada juga Tuan Guru (ulama) pondok yang turut menulis karya-karya untuk dipakai atau dipelajari hingga saat ini. Dan istilah Tuan Guru merupakan elit sosial dan keagamaan sehingga menjadi figur sentral dalam kehidupan bermasyarakat (Isma, 2017).

Karya-karya ulama tersebut sampai saat ini yang masih dalam proses percetakan tercatat ada 22 kitab dan masih banyak lagi kitab-kitab yang belum tercatat, lalu ada juga kitab-kitab yang sudah mulai dipelajari dan disebarluaskan yaitu sekitar 10 kitab. Diantara kitab tersebut salah satunya yaitu *Qowaidu An-Nahwiyah* yang ditulis oleh Tuan Guru K.H Abdul Qodir Mahyuddin, kitab *Qowaidu An-Nahwiyah* ini berisi tentang Ilmu Nahwu yang ditulis menggunakan tulisan Arab Melayu. Menurut narasumber, kitab *Qowaidu An-Nahwiyah* ini menjadi ilmu Nahwu dasar yang sering dipakai oleh pondok-pondok kontemporer saat ini, karena kitab *Qowaidu An-Nahwiyah* ini memang sangat mudah untuk dipahami. Selain kitab nahwu ini, ada juga terdapat kitab-kitab yang berisi tentang kaidah bahasa seperti *Nahwu*, *Shorof*, *Bayyan*, Bahasa Arab lalu ada juga kitab yang berisi ilmu fikih yang ditulis oleh Guru Jantan nama aslinya yaitu K.H Abdul Aziz Hasan, beliau juga merupakan salah satu ulama yang berpengaruh di dalam pondok maupun di kalangan masyarakat, beliau mendapat gelar Guru Jantan karna memiliki keilmuan yang sangat tinggi (*Direktori Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi.*, n.d.).

Diceritakan juga pada masa beliau hidup ada seorang ulama wahabi yang melakukan perjalanan untuk menantang ulama-ulama di seluruh Indonesia, suatu hari ulama ini sampailah di Jambi dan hendak menantang ulama yang ada di sana, seketika ulama-ulama Jambi yang ada di Pondok Al-jauharen, Sa'adatuddaren, dan Nurul Iman menjadi heboh karena siapa yang ingin melawan ulama tersebut. Lalu yang melawan ulama tersebut ialah salah satu Tuan Guru dari Pondok Sa'adatuddaren, sebelum beliau berangkat, beliau mendatangi Tuan Guru Jantan untuk meminta wejangan dan isi wejangan tersebut adalah "kau jatuhkan kaki-nyo baru kau tinju kepalo-nyo". Setelah mendapat wejangan berangkatlah Tuan Guru tersebut menghadap ulama yang menantang tersebut menggunakan sepeda dan pakaian sederhana sehingga diremehkan, lalu dimulailah perdebatan dengan ceramah ulama tersebut yang menggunakan Bahasa Arab dan penyampaian yang tinggi, kemudian giliran Tuan Guru dari Sa'adatuddaren beliau mengatan "saya tidak panjang lebar saya hanya ingin bertanya 'ketika anda membaca bismillah, ba yang

anda baca itu, ba apa?”, karena ulama yang menantang tersebut terdiam tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, lalu ia habis di ceramahi oleh Tuan Guru.

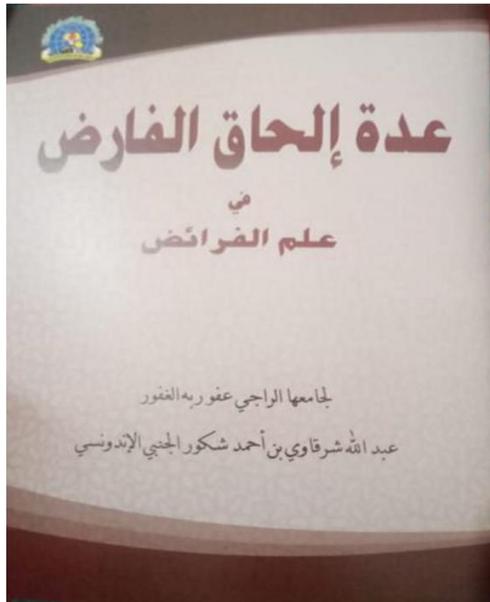
Kemudian terdapat Tuan Guru lainnya yang bernama Tuan Guru Aliana yang menulis beberapa kitab yang masih belum dicetak dan berbetuk tulisan tangan. Adapun Tuan Guru Abdullah Syarqhowai bin Ahmad Syakur yang menulis *Ilmu Faroid* berisi tentang Ahli Waris. Kitab-kitab ulama terdahulu salah satunya yang dicover dengan menggunakan kertas bekas undangan tercatat sekitar tahun 1995. Sangat jarang Ulama Sa’adatuddaren menulis tanggal penulisan karyanya. Namun jika guru-guru terbaru yang menulis kitab mereka mencantumkan tanggal penulisannya, salah satunya kitab yang telah selesai penulisannya pada tanggal 12 September 1989 (Dzarwan, personal communication, August 20, 2023).

Percetakan pondok Sa’adatuddaren baru melakukan percetakan tiga tahun belakangan sebelum itu mereka menggunakan foto copy-an dari karangan yang asli. Dilakukannya percetakan karena tulisan dari hasil foto copy-an yang semakin buram sehingga kualitas kitabnya menurun. Dalam kitab *Fi Alam’ah fi ‘ilmi hikmah* disebutkan bahwa Tuan Guru Abdullah Syarqhowi pernah menjadi jasa pengajar di IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Kitab Tuan Guru Syarqhowi yang sudah diketik yaitu *I’datu li Haqi Barit* dan yang terbaru yaitu tentang risalah *Al-ma’qulat Al-I’syruun* yaitu membahas tentang “pendapat yang dua puluh”.

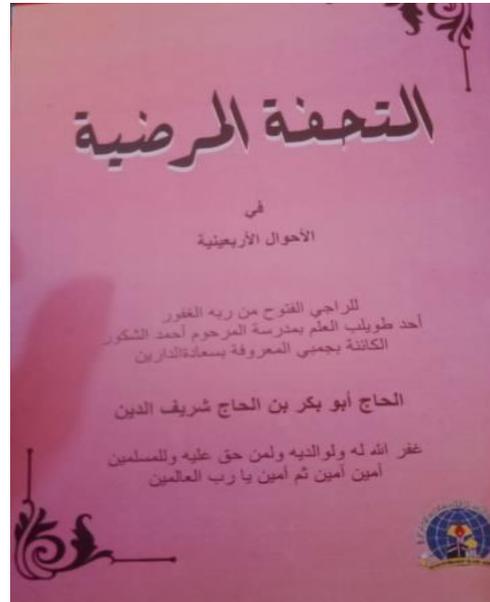
Kemudian terdapat guru yang masih hidup sampai sekarang dan memiliki beberapa karangan atau karya yaitu bernama Tuan Guru Nasyir Bin Yahya beliau merupakan mantan pimpinan Pondok Al-jauharen. Tuan Guru Nasyir Bin Yahya adalah Tuan Guru dari Pondok Pesantren Sa’adatuddaren yang menjadi pimpinan Pondok Al-jauharen atas izin gurunya ialah K.H. Abdul Qhodir Mahyuddin untuk menghidupkan Kembali Pondok Al-jauharen yang sempat fakum. Ada Pun Tuan Guru yang lain yaitu Tuan Guru Maki yang menulis kitab dalam Bahasa Arab. Tuan Guru Fathi yang menulis kitab *Shorof* dan kitab ini juga dipelajari di beberapa pesantren. Rata-rata alumni Sa’adatuddaren yang menggunakan kitab tersebut dipondoknya masing-masing. Dan dari kitab-kitab ini ada juga yang berasal dari catatan yang ditulis oleh Syekh Muhammad Alwi Bin Abdul Somad, beliau mencatat apa yang diajarkan oleh gurunya Syekh Ahmad Jadawi bin Abu Bakar, apa yang diajarkannya ditulis semua dalam satu kitab. Terdapat kitab yang memiliki penjelasan yaitu matan, *syaroh* dan *khasiyah*. *Pertama* Matan yaitu pokok pertama, *Kedua* Syarah yaitu dijelaskan kembali pokok pertamanya, yang terakhir yaitu khasiyah. Para ulama terdahulu membuat kitab karena untuk kebutuhan masyarakat dan merupakan keahlian di bidang mereka. Di Pondok Sa’adatuddaren belum mendigitalisasikan kitab-kitab para ulama dan kitab-kitab itu kebanyakan ditulis di Timur Tengah ataupun di wilayah tempat mereka tinggal. Kitab-kitab ini selalu dijaga agar tidak hilang dan dapat terus dipelajari untuk kebutuhan masyarakat. Terdapat *team Furosh* yang terus

menggali peninggalan-peninggalan di ahli waris, jika tidak boleh mengambil ahli maka *team Furosh* memfotocopy atau menggali informasi kitab tersebut. Kitab-kitab ini digunakan atau dipakai oleh kalangan santri Sa'adatuddaren dan santri di pondok-pondok alumni.

Gambar-gambar Kitab karya Ulama Jambi



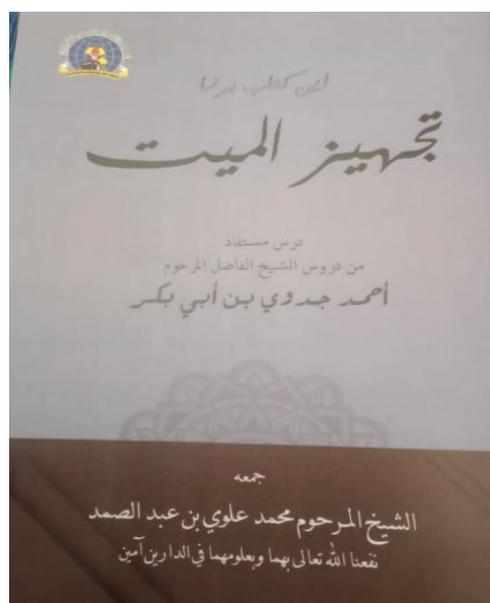
'*Idatu Ilhaqi al-Faarid fi 'Ilmu Faroidh* ditulis oleh Abdullah Syarqowi bin Ahamd Syakur berisi tentang pembagian harta waris terdapat 22 halaman



Tuhfatu Al-mardiyah ditulis oleh Haji Abu Bakar Bin Haji Syarifuddin berisi tentang Hukum Hukum Terkait Hibah dan Hadiah terdapat 14 halaman



K.H Abdul Qodir Mahyuddin: *Qowaidu An-nahwiyyah*: kitab Ilmu nahwu: Yang membahas kaidah berbahasa arab: terdapat 18 halaman



Kitab *Tajhuzul Mayyit* ditulis oleh Ahmad Jadawi bin Abi Bakar berisi tentang tata cara mengurus jenazah terdapat 20 halaman

بعض الكتب المصنفة لبعض المقايخ والمعلمين بمعهد سعادة الدارين

الرقم	الكتاب	المؤلف	مطبوع/مخطوط
١	القواعد النحوية	الشيخ عبد القادر محي الدين	مخطوط
٢	القواعد الصرفية	الشيخ عبد القادر محي الدين	مصصح
٣	لقطة اليبغية	الشيخ عبد القادر محي الدين	مخطوط
٤	الدين المحمدي	الشيخ عبد الله شرقاوي	مصصح
٥	عدة إلحاق الفارض	الشيخ عبد الله شرقاوي	مخطوط
٦	تمرين الصبغة في أسئلة الصلاة	الشيخ عبد العزيز حسن	مخطوط
٧	حديث الصبيان	الشيخ عبد العزيز حسن	مخطوط
٨	تحفة المرضية	الشيخ أبو بكر شريف الدين	مخطوط
٩	البيان العلا	الشيخ علي أنانج	مخطوط
١٠	تجيز الميث	الشيخ أحمد جدوي	مخطوط
١١	العقائد الخمسين	الأستاذ عبد القادر دحلان	مخطوط
١٢	جوهر الميثدي جزء ١	الأستاذ ناصر بن يحيى	مصصح
١٣	جوهر الميثدي جزء ٢	الأستاذ ناصر بن يحيى	مخطوط
١٤	جوهر الميثدي جزء ٣	الأستاذ ناصر بن يحيى	مخطوط
١٥	التعريفات	الأستاذ ناصر بن يحيى	مصصح
١٦	قطرة السلوى	الأستاذ ناصر بن يحيى	مخطوط
١٧	قاموس العزيز	الأستاذ عبد العزيز	مخطوط
١٨	التصارييف	الأستاذ فتحي	مخطوط
١٩	واقعة الفضيلة للجيلاني	الأستاذ محمد مكي إسحق	مصصح
٢٠	مسلك السعادة	مجموعة من المدرسين	مخطوط
٢١	مجموع الخيرات	أحمد ذكرائه سليمان	مخطوط
٢٢	رسالة الجناحين	أحمد ذكرائه سليمان	مخطوط

Sedang dalam penulisan
Sedang dalam Pentashihan
Dicetak & disebarluaskan

مخطوط

مصصح

مطبوع

Daftar nama kitab-kitan Pondok Sa'adtuddarendalam Proses Penulisan, Pentashihan, Dicetak dan Disebarkan

C. Karya Kitab Ulama Pondok Pesantren Al-Jauharen

Pondok Pesantren Al-jauharen merupakan pondok yang berdiri pada tahun 1927-1981. Kemudian pondok ini mengalami kefakuman pada masa kepemimpinan oleh Tuan Guru Mahfudz tahun 1989. Pada tahun 2003 Pondok Al-jauharen mulai bangkit lagi karena sifat kepedulian masyarakat di Tanjung Johor (Mukhtaridi, personal communication, August 18, 2023). Tuan Guru Muhammad Nashir Yahya bin Ahmad merupakan alumni Sa'adatuddaren yang meminta izin kepada gurunya untuk mendirikan kembali Pondok Al-jauharen (Sudiono, 2017). Pada tanggal 8 oktober 1974 Guru Muhammad Nashir Yahya bin Ahmad lahir dan saat itu beliau tinggal di RT 03 Kelurahan Jelmo Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Dalam menegakkan kembali Pondok Pesantren Aljauharen yang telah fakum selama beberapa tahun lamanya guru Muhammad Nasyir Yahya tidak sendiri, beliau dibantu oleh KH. Sirajudin. Tuan Guru Muhammad Nasyir Yahya memiliki banyak karya seperti *Al-Ahadist al-Mukhtarah: Tasymilu 'ala Mi'ah wa Sittin Haditsan*, *Jauhar al-Mubtadiy fi 'Ilmi Ushul ad Din bi Masâilin Nubuwwâ*, *Jauhar al-Mubtadiy fi 'ilmi ushul ad dîn bi masâilil Ilâhiyyât*, *Jauhar al-Mubtadiy fi 'ilmit-Tauhîd*, *Tamrînul Mubtadiy fi 'ilmil Hisâb al khâsh bi'ilmil farâid dan As- Suthûr fi 'ilmil farâidh* (Rosadi, 2014).

a. *Al-Ahâdîts al-Mukhtârah: Tasytamilu 'alâ Mi'ah wa Sittin Haditsan*

Kitab ini ditulis pada 15 Dzulhijjah 1423 H atau 18 Februari 2003.

Kata pengantar kitab ini yaitu Bahasa Arab, jumlah halamannya

34 yang berisi tentang 160 hadist pilihan yang dicantumkan dengan terjemahannya yaitu Bahasa Indonesia.

- b. *Al-Qawâid al-Nahwiyyah fil asmâ wal af'âl*
Kitab *Al-Qawaid al-Nahwiyyah fi asma' wal af'al* merupakan kitab yang membahas tentang kalimat *isim* dan kalimat *fi'il*. Bahasa yang ditulis dalam kitab tersebut menggunakan Bahasa Melayu dan aksara Jawi (Arab Melayu) dan berjumlah 20 halaman.
- c. *Jauhar al-Mubtadiy fi 'Ilmi Ushul ad Dîn bi Masâilin Nubuwwât*
Kitab ini yang membahas tentang pelajaran ilmu ushuludin yang mana isinya berupa persoalan kenabian dan kerasulan yang ditulis dengan bahasa dan aksara Arab. Kitab ini terdapat jumlah halaman sebanyak 26 halaman.
- d. *Jauhar al-Mubtadiy fi 'ilmi ushul ad dîn bi masâilil Ilâhiyyât*
Kitab *Jauhar al-Mubtadiy fi 'ilmi ushul ad dîn bi masâilil Ilâhiyyât* merupakan kitab yang berisi tentang pelajaran ilmu ushuluddin mengenai sifat-sifat yang wajib bagi Allah disertai dalil aqli dan naqlinya yang ditulis dengan menggunakan bahasa dan aksara Arab dengan jumlah halaman sebanyak 50 halaman.
- e. *Jauhar al-Mubtadiy fi 'ilmit-Tauhîd*
Kitab ini berisi tentang pelajaran ilmu tauhid yaitu membahas persoalan masalah ilahiyat, nubuwat dan sam'iyat yang ditulis dengan menggunakan bahasa dan aksara Arab dengan jumlah halaman sebanyak 14 halaman.
- f. *Tamrînul Mubtadiy fi 'ilmil Hisâb al khâsh bi'ilmil farâidh*
Kitab ini membahas tentang pelajaran mengenai penghitungan dalam ilmu farâid yang ditulis dengan menggunakan bahasa dan aksara Arab.
- g. *As-Suthûr fi 'ilmil farâidh*
Kitab ini membahas tentang pelajaran ilmu farâid yang ditulis menggunakan bahasa dan aksara Arab yang memiliki jumlah halaman sebanyak 51 halaman.

PENUTUP

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sampai saat ini kitab-kitab karya ulama Jambi masih ada dan dipelajari. Namun terdapat dari sebagian kitab juga sudah tidak diketahui keberadaannya, ada diantaranya hangus karena terbakar seperti kitab-kitab yang ada di Nurul Iman. Di Pondok Sa'adatuddaren dalam mempertahankan sebuah kitab karangan ulama terdahulu maupun sekarang karena adanya team yang bernama Furosh. Karangan kitab para ulama yang masih digunakan dan dimanfaatkan untuk mengajar di Pondok Sa'adatuddaren contohnya seperti: Qowaidu An-nahwiyyah, Ilmu Faro'id, Fi Alam'ah fi 'ilmi hikmah, kitab Shorof dan lain-lainnya. Begitu pun di Pondok Aljauharen yang mana dalam menimba ilmu pengetahuan terdapat sebagian kitabnya yang merupakan karangan para ulama. Pondok Pesantren Al-Jauharen pernah mengalami kefakuman dan dibangkitkan kembali Tuan Guru K.H Muhammad Nasyir Yahya bin Ahmad. Tuan Guru Nasyir juga memiliki banyak

karangan kitab seperti: Al-Ahadist al-Mukhtarah, Tasymilu 'ala Mi'ah wa Sittin Haditsan, Jauhar alMubtadiy fi 'Ilmi Ushul ad Dîn bi Masâilin Nubuwwâ, Jauhar al-Mubtadiy fi 'ilmi ushul ad dîn bi masâilil Ilâhiyyât, Jauhar al-Mubtadiy fi 'ilmit-Tauhîd, Tamrînul Mubtadiy fi 'ilmil Hisâb al khâsh bi'ilmil farâid dan As- Suthûr fi 'ilmil farâidh. Kemudian di Pondok Nurul Iman juga merupakan pondok yang dalam pembelajarannya menggunakan sebagian karangan dari para ulama terdahulu. Salah satu kitab yang masih sampai sekarang digunakan yaitu Kitab yang ditulis oleh K.H Abdul Qodir Ibrahim mengarang kitab Muknil Awam berisi tentang Ilmu Tauhid: mengenal Rukun Imam, Rukun Islam, sifat-sifat 20 bagian Rosull, nama-nama malaikat dan sebagainya.

Banyak karya ulama di Pondok Pesantren Sa'adatuldaren, Al-jauharen dan juga Nurul Iman. Ketiganya merupakan pondok-pondok di Seberang Jambi yang merupakan pondok tertua di Provinsi Jambi. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh ulama-ulama hebat yang merupakan alumni dari Timur Tengah yang mengabdikan ilmunya di lembaga pendidikan yang mereka bangun. Karya-karya yang dihasilkan ulama yang dijadikan rujukan di pondok pesantren berupa kitab fikih, naskah dan masih banyak lagi. Kitab tersebut ada yang di publikasikan ada juga yang disimpan untuk diri sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, dan beredarnya kitab-kitab dalam bentuk terjemahan serta buku-buku sebagai bahan ajar baik di pesantren maupun di lembaga pendidikan keagamaan lainnya, dikarenakan karya karya para ulama tersebut masih kurang mendapat perhatian dan cenderung diabaikan. Akibat dari itu banyak karya-karya ulama tidak terpelihara dan menjadi rusak. Kerusakan tersebut bisa disebabkan usia kitab yang semakin tua dan budaya penyimpanan serta pemeliharaan yang pada umumnya masih lemah dan tidak professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Direktori Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi. (n.d.).
- Gunawan, H. (2013). *Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970-2013)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*; Edisi Revisi 2. Bandung: Satya Historika.
- <https://jambi.kemenag.go.id>. (n.d.). *Data Pondok Pesantren Se-Kota Jambi*.
- Isma, As'ad (2017). Peran Sosial Tuan Guru dalam Masyarakat Seberang Kota Jambi: Satu Tinjauan Ulang. *KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 34(2).
- Maknum, M., et. al. (2022). Kontribusi Ulama Nusantara Terhadap Keilmuan Islam Indonesia: Studi Kasus Inventarisasi Manuskrip Ponpes Tremas dan Tebuireng. *Jurnal Muslim Heritage*. 7(1).
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muzakir, A. (2017). Transformasi Pendidikan Islam di Jambi: dari Madrasah ke Pesantren. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 3(1).
http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i1.212
- Nurdin, N. (2016). Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(1).
- Rosadi, Muhammad. (2014). Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren di Provinsi Jambi. *Jumantara*, 5(2).
- Siswayanti, N. (2015). Karakteristik Karya Ulama Purworejo *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(1).
- Sudiono, H. (2017). *Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kota Jambi 2003-2016*. Universitas Jambi.
- Ubaidillah. (2019). *Jaringan Ulama Jambi Pada Akhir Abad 19 dan Awal Abad 20, Studi Jaringan Ulama Pecinan, Jambi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ulfah, S. M. & Hawasyi, S. A. W. (2020). Perukunan Tsamaratul Insan dan Perannya dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya di Provinsi Jambi. *Buletin Al-Turas*, 26(1).
- Yasin, N. II & Syuhada, S. (2020). Syair Dalam Pendidikan Islam Madrasah As'ad Jambi Seberang 1944-1970. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 4(2).
<http://dx.doi.org/10.30983/it.v4i2.3442>